

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Berita adalah salah satu program andalan stasiun televisi di Indonesia. Stasiun televisi berkompetisi merebut audiens dengan menyajikan program berita yang tentunya dikemas dan disajikan semenarik mungkin. Program Berita adalah tempat diproduksi berbagai informasi yang diharapkan mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat (Morrisan, 2008:2).

Sebagian besar stasiun televisi membentuk bagian pemberitaan sebagai departemen yang terpisah dari bagian program. Bagian pemberitaan biasanya diketuai seorang Pimpinan Redaksi yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan stasiun televisi. Head and Sterling (1982) mengatakan: *“This separation (news) from entertainment programming arises because of the timely nature of news.”* (Pemisahan bagian pemberitaan dari bagian hiburan disebabkan sifat berita yang sangat terikat oleh waktu).

Sebuah stasiun televisi dalam memproduksi sebuah program atau tayangan harus melalui tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mulai dari pre production planning (persiapan produksi), set-up and rehearsal (persiapan teknis), production (produksi), dan post production (penyelesaian produksi). Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan melalui broadcasting house dan rumah produksi atau sering disebut production house, kemudian disimpan dalam kaset dan dijual kepada khalayak (Wahyudi, 1992: 57).

Salah satu stasiun televisi yang memiliki program berita sebagai andalannya yaitu Jawapos Tv. Jawa Pos TV (sebelumnya bernama JPMC) adalah sebuah

stasiun televisi swasta berjaringan di Indonesia. Jawa Pos TV merupakan bagian dari Grup Jawa Pos. Pertama kali diluncurkan sejak 17 Agustus 2015. Jawa Pos TV mengudara lewat 60 UHF di wilayah Jabodetabek. Jawa Pos TV bermarkas di Gedung Graha Pena Lt 2, Jl. Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan.

Siaran dari Jawa Pos TV menjangkau wilayah Jabodetabek dan sekitarnya melalui frekuensi 60 UHF. Selain itu, siaran Jawa Pos TV dapat disaksikan di 46 stasiun televisi lokal Grup Jawa Pos di berbagai wilayah Indonesia yang merelai siaran Jawa Pos TV. Saat ini Jawa Pos TV menjangkau hingga 46 kota di Indonesia. Program unggulan dari Jawa Pos TV yaitu Nusantara Kini, program berita yang direlay serentak oleh anggota Grup Jawa Pos di seluruh Indonesia. Salah satu program Nusantara Kini adalah *Nusantara Kini Pagi*,

*Nusantara Kini Pagi* adalah program buletin dari divisi news Jawapos TV yang tayang tiap pagi hari, mulai dari jam 6 hingga jam 8 pagi. Menariknya, pada *Nusantara Kini Pagi*, ada beberapa segmen yang berbeda dari televisi lainnya, yakni segmen Koran daerah dan segmen sejuta makna. Segmen Koran daerah menampilkan sepuluh Koran terbaik yang ada didalam grup Jawapos diseluruh Indonesia, sedangkan segmen sejuta makna menampilkan 5 foto terbaik Jawapos grup diseluruh Indonesia. Bukan hanya itu saja, *Nusantara Kini Pagi* hadir dengan beragam berita dari seluruh daerah di Indonesia yang dikupas tajam dan mendalam. Dan beragam berita feature menarik dari seluruh daerah di Indonesia.

Program berita *Nusantara Kini Pagi* menggunakan tagline “Paling Indonesia” dengan tujuan menyajikan program berita dari seluruh pelosok nusantara. Program ini berusaha menyajikan program beritanya dengan format

yang berbeda dengan program berita di stasiun televisi lainnya. Program *Nusantara Kini Pagi* menyuguhkan berbagai informasi berita yang memiliki unsur keunikan, dan berbeda, yang ada diseluruh penjuru Nusantara. Dengan penyampaian yang lugas, informasi disampaikan pada masyarakat luas.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007:25).

Teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu tahu berbagai informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh. Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program maupun informasi gencar disajikan dalam bentuk yang dikemas secara menarik. Media massa lah yang menjadi sumber kebutuhan informasi masyarakat dewasa ini (Bungin, 2008 : 72).

Media massa sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia saat ini, maka perlu diketahui bagaimana media massa bekerja. Beberapa diantaranya yang perlu direnungkan, melalui media massa, setiap orang mengetahui hampir segala sesuatu diluar lingkungan mereka. Warga yang berpengetahuan dan aktif sangat mungkin terwujud di dalam demokrasi modern hanya jika media massa berjalan dengan baik. Setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan

ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang-orang di sekitarnya (Vivian, 2008:5).

Media massa menyajikan informasi melalui media cetak maupun elektronik, akan tetapi masyarakat Indonesia lebih mudah menerima informasi yang di sampaikan media elektronik yaitu televisi. Televisi saat ini telah menjadi bagian terpenting dalam keseharian masyarakat, bahkan ada yang menganggap televisi sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Televisi mempunyai banyak keunggulan di bandingkan dengan media massa lainnya. Pertama pesan yang di sampaikan televisi di sajikan secara audio visual, yang berbeda dengan radio yang hanya menyampaikan dengan audio (melalui pendengaran) dan surat kabar yang bersifat visual saja (melalui penglihatan) (Effendy, 2004:60).

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian kehidupan manusia. Bahkan bagi beberapa orang, televisi dianggap sebagai teman dan sebagai cerminan perilaku masyarakat. Televisi menjadi salah satu jenis media massa yang mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Menurut Peter Herford setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasikan suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun tv. Dengan demikian, stasiun tv tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi

bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola tv kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik (Morrisan, 2008:8).

Media massa biasanya dianggap sebagai penyampai informasi. Inti dari fungsi media sebagai penyampai pesan informasi adalah berita (news). Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dari sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodic (Wahyudi, 1996: 47)

Oleh karena itu, mengingat pentingnya mengetahui langkah-langkah produksi dalam suatu produksi acara berita, termasuk program *Nusantara Kini Pagi*, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Siaran Program Nusantara Kini Pagi di Jawapos Tv)

## **1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada permasalahan bagaimana proses produksi berita program *Nusantara Kini Pagi* di Jawapos Tv dilaksanakan, dengan fokus penelitian sebagai mana diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tahap *pra* produksi pada program berita *Nusantara Kini Pagi* di Jawapos TV dilaksanakan?
2. Bagaimana tahap proses produksi siaran program *Nusantara Kini Pagi* di Jawapos TV ?
3. Bagaimana tahap *pasca* produksi pada program berita *Nusantara Kini Pagi* di Jawapos TV dilaksanakan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui tahap pelaksanaan *pra* produksi program *Nusantara Kini Pagi* dilaksanakan serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.
2. Untuk Mengetahui tahap pelaksanaan proses produksi program *Nusantara Kini Pagi* dilaksanakan serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.
3. Untuk Mengetahui tahap pelaksanaan *pasca* produksi program *Nusantara Kini Pagi* dilaksanakan serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini membantu pembaca untuk lebih mengetahui pemaparan teori mengenai proses produksi berita. Bagaimana sebuah siaran, berita khususnya, melalui beberapa tahap agar bisa tayang sebagai sebuah program berita secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi siaran berita.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan dan menginformasikan mengenai proses dalam sebuah produksi siaran berita secara menyeluruh. Dalam hal ini proses penyajian program berita *Nusantara Kini Pagi* di Jawapos Tv.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, diambil referensi dari beberapa pustaka dan menggunakan pendekatan teori tertentu untuk memperkuat dan mempertajam analisa. Penelitian dengan judul “Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Nusantara Kini Pagi di Jawapos Tv)” ini terinspirasi dari beberapa skripsi yang telah ada sebelumnya.

Pertama, skripsi karya Nurhasanah, dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011). dengan judul *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi ( Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv)* yang menggunakan metode penelitian Studi Kualitatif Deskriptif yang menghasilkan penelitian melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass , tahap pertama penelusuran tema oleh produser, kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput setelah naskah di edit oleh produser, maka dilakukan *dubbing*. Selanjutnya gambar liputan yang di *capture* ke computer dan hasil dari *dubbing* naskah telah di proses, maka seluruh nya siap di edit. Hasil akhir editing akan di tinjau oleh produser. Jika sudah disetujui, maka akan di cetak ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server, diruang control room, video itu dioperasikan untuk sampai ke televise permirsa. Itu dilakukan saat siaran live yang dikomando oleh seorang *Program Director*. Persamaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas

proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang tidak sama.

Kedua, Skripsi karya Kelam Aqwam Maulana dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) dengan judul *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television* Metode yang digunakan Kualitatif, Deskriptif dengan hasil penelitian *Indonesia Morning Show* dalam memproduksi programnya melalui tiga tahap, yakni : pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dilihat dari teori Hirarki pengaruh level media riutin dalam proses produksi program berita Indonesia Morning Show dipengaruhi 3 unsur yaitu : Audiens, Organisasi Media dan Sumber Berita. Kemudian pengemasan berita yang biasanya menggunakan format 5W 1H tim redaksi *Indonesia Morning Show* merubahnya menjadi format S-P-O-K guna mendapatkan kesan berita yang mudah di terima oleh audiens di pagi hari. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya yang berbeda.

Ketiga, Skripsi milik Siti Suaibatul Romdoni dari jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014) dengan judul *Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung* yang menggunakan metode Analisis Kualitatif dengan hasil penelitian Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, proses perencanaan peliputan berita ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta. Kedua,

pembagian tugas peliputan berita berdasarkan POS (reporter yang ditugaskan di satu kantor/lembaga tertentu) dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI tersebut. Ketiga, menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. Keempat, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang akan disiarkan, mengecek kualitas inser narasumber, mengecek keamanan dan kelengkapan berita. Persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu objek penelitian yang berbeda karena penelitian ini mengambil objek radio bukan televisi seperti yang saya teliti.

Keempat, Skripsi karya Wilsa Nuzulul Mufliha dari jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014) dengan judul *Analisis Tayangan Reportase Investigasi Trans TV "Awass!!! Video Porno Merusak Otak"*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Reportase Investigasi episode "Awass!!! Video Porno Merusak Otak" memiliki isi pesan dalam tayangan Reportase Investigasi disampaikan oleh narasumber, narator atau gambar cuplikan. Teknik pengemasan dalam tayangan ini yaitu efek visual (gambar) atau efek audio (suara), serta kualitas isi berita memenuhi syarat berita yaitu kedalaman dan akurat. Kesimpulannya bahwa tayangan Reportase Investigasi khususnya pada episode "Awass!!! Video Porno Merusak Otak" memiliki elemen berupa pesan, pengemasan dan kualitas berita ini telah terpenuhi

dan semua isi tayangan ini memiliki pesan, teknik pengemasannya berurutan dengan baik dan kualitas isi berita yang cukup memenuhi syarat berita khususnya berita investigasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti suatu program siaran di televise dan menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang berbeda. Selain itu perbedaan selanjutnya adalah objek penelitiannya.

Kelima, Skripsi milik Taufik Gilang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017) dengan judul *Strategi Program Siaran Dakwah di Televisi: Studi Deskriptif pada Tim Program MQTV Bandung*. Metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQTV melakukan strategi program melalui tahap; pertama, perencanaan dilakukan dengan cara menganalisis peluang pasar berdasarkan evaluasi bukan berdasarkan riset pihak ketiga dan memanfaatkan ranah dakwah dalam membuat program, lalu bauran program dilakukan dengan membuat program produksi sendiri yang dikemas dengan format variatif dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan dipromosikan melalui klip video dan media sosial selain itu target audien dan pendapatan MQTV pada kelas menengah-hingga menengah keatas dan tujuan program dakwah MQTV adalah mendapatkan kuantitas audien dakwah dan keuntungan finansial. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada metode yang menggunakan kualitatif, Perbedaanya adalah objek penelitian dan subjek penelitiannya.

Nama/ Universitas	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi (Persamaan dan Perbedaan)
Nurhasanah/ Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011).	Analisis Produksi Siaran Berita Televisi ( Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv).	Untuk mengetahui proses produksi berita serta pendukung dan kendala dalam siaran berita program Reposrtase Minggu di Trans Tv	Studi Kualitatif Deskriptif	Proses produksi Reportase Minggu di Trans Tv. Melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass , tahap bertama penelusuran tema oleh produser, kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput setelah naskah di edit oleh produser, maka dilakukan <i>dubbing</i> . Selanjutnya gambar liputan yang di <i>capture</i> ke computer dan hasil dari <i>dubbing</i>	Persamaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaanya adalah objek penelitiannya yang tidak sama.

				<p>naskah telah di proses, maka seluruhnya siap di edit. Hasil akhir editing akan di tinjau oleh produser. Jika sudah disetujui, maka akan di cetak ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server, diruang control room, video itu dioperasikan untuk sampai ke televise permirsa. Itu dilakukan saat siaran live yang dikomando oleh seorang <i>Program Director</i>.</p>	
<p>Kelam Aqwam Maulana/ Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik,</p>	<p>Analisis Produksi Program Berita Indonesia Mornng Show di News and</p>	<p>Untuk mengetahui proses produksi program siaran <i>Indonesia Morning</i></p>	<p>Kualitatif, Deskriptif</p>	<p><i>Indonesia Morning Show</i> dalam memproduksi programnya melalui tiga tahap, yakni : pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dilihat dari teori</p>	<p>Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses</p>

<p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016).</p>	<p>Entertainment Television</p>	<p>Show</p>		<p>Hirarki pengaruh level media riutin dalam proses produksi program berita Indonesia Morning Show dipengaruhi 3 unsur yaitu : Audiens, Organisasi Media dan Sumber Berita. Kemudian pengemasan berita yang biasanya menggunakan format 5W 1H tim redaksi <i>Indonesia Morning Show</i> merubahnya menjadi format S-P-O-K guna mendapatkan kesan berita yang mudah di terima oleh audiens di pagi hari.</p>	<p>produksi siaran berita sedangkan perbedaanya objek penelitiannya yang berbeda.</p>
<p>Siti Suaibatul Romdoni/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas</p>	<p>Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di</p>	<p>untuk mengetahui bagaimana proses Manajemen</p>	<p>Analisis Kualitatif,</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, proses perencanaan peliputan berita ditentukan</p>	<p>Persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya</p>

<p>Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)</p>	<p>RRI Bandung.</p>	<p>Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung.</p>	<p>oleh RRI pusat di Jakarta. Kedua, pembagian tugas peliputan berita berdasarkan POS (reporter yang ditugaskan di satu kantor/lembaga tertentu) dan tugas peliputan berita berdasarkan daerah reporter RRI tersebut. Ketiga, menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda setting nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta dan reporter dibekali agenda tersebut oleh redaktur. Keempat, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur untuk mengolah, menyusun dan menyeleksi berita yang</p>	<p>yaitu objek penelitian yang berbeda karena penelitian ini mengambil objek radio bukan televisi seperti yang saya teliti.</p>
----------------------------------------------------------------------------	-------------------------	--------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				akan disiarkan, mengecek kualitas inser narasumber, mengecek keamanan dan kelengkapan berita .	
Wilsa Nuzulul Mufliha/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014)	Analisis Tayangan Reportase Investigasi Trans TV “Awat!!! Video Porno Merusak Otak	untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan dalam tayangan berdasarkan verbal dan non verbal, untuk menambah ilmu dari teknik pengemasan dalam tayangan ini berupa efek visual (gambar) maupun efek audio	Kualitatif, analisis isi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Reportase Investigasi episode “Awat!!! Video Porno Merusak Otak” memiliki isi pesan dalam tayangan Reportase Investigasi disampaikan oleh narasumber, narator atau gambar cuplikan. Teknik pengemasan dalam tayangan ini yaitu efek visual (gambar) atau efek audio (suara), serta kualitas isi berita memenuhi syarat berita yaitu kedalaman dan akurat. Kesimpulannya bahwa tayangan Reportase Investigasi	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti suatu program siaran di televise dan menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang berbeda. Selain itu perbedaan selanjutnya adalah objek penelitiannya.

		(suara) dan pelajar kita untuk mengetahui kualitas isi berita yang memenuhi syarat berita khususnya berita investigasi.		khususnya pada episode “Awas!!! Video Porno Merusak Otak” memiliki elemen berupa pesan, pengemasan dan kualitas berita ini telah terpenuhi dan semua isi tayangan ini memiliki pesan, teknik pengemasannya berurutan dengan baik dan kualitas isi berita yang cukup memenuhi syarat berita khususnya berita investigasi.	
Taufik Gilang/ Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017)	Strategi Program Siaran Dakwah di Televisi: Studi Deskriptif pada Tim Program MQTV Bandung	untuk mengetahui pertama, perencanaan program dakwah, kedua, produksi dan pembelian program dakwah, ketiga, eksekusi	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQTV melakukan strategi program melalui tahap; pertama, perencanaan dilakukan dengan cara menganalisis peluang pasar berdasarkan evaluasi bukan berdasarkan riset pihak ketiga dan memanfaatkan ranah dakwah dalam membuat program, lalu	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini terletak pada metode yang menggunakan kualitatif, Perbedaannya adalah objek

		<p>program dakwah, keempat pengawasan evaluasi program dakwah yang dilakukan MQTV. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Morissan tentang strategi program yakni: perencanaan, produksi dan pembelian, eksekusi serta pengawasan dan evaluasi program.</p>		<p>bauran program dilakukan dengan membuat program produksi sendiri yang dikemas dengan format variatif dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan dipromosikan melalui klip video dan media sosial selain itu target audien dan pendapatan MQTV pada kelas menengah-hingga menengah keatas dan tujuan program dakwah MQTV adalah mendapatkan kuantitas audien dakwah dan keuntungan finansial.</p>	<p>penelitian dan subjek penelitiannya.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------

### 1.5.2 Landasan Konseptual

Produksi dapat diteliti dalam bidang apapun, salah satunya tentang produksi berita televisi. Penelitian ini akan meneliti tentang Produksi siaran berita televisi, untuk membatasi penelitian ini agar pembahasannya terfokus pada penelitian produksi program siaran berita televisi dibutuhkan kerangka konseptual sebagai batasan-batasan untuk mengarahkan penelitian produksi program Nusantara Kini Pagi ini, adapun kerangka konseptual penelitian ini yakni :

#### 1) Konsep Produksi Program

Ketika memproduksi sebuah program tayangan televisi, seorang produser atau pengelola program harus memperhatikan hal-hal penting di bawah ini :

##### (1) Pemirsa

Tanggapan positif atau negatif dari khalayak tentang sebuah program akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Produser atau pengelola program harus bisa menyesuaikan program dengan segmentasi khalayak karena khalayak diibaratkan sebagai pasarnya stasiun pertelevisian.

##### (2) Waktu

Waktu pun tidak kalah pentingnya dengan pemirsa. Produser atau pengelola program harus memperhatikan waktu yang tepat untuk siaran sebuah program agar tepat sasaran. Misalnya memikirkan waktu-waktu tertentu ketika keluarga berkumpul bersama, waktu bebas ibu rumah tangga, waktu bebas untuk anak-anak, serta waktu bebas untuk manula agar program-program yang disajikan sesuai dengan ketersediaan khalayak.

##### (3) Durasi

Durasi merupakan berapa jumlah waktu yang diperhitungkan dalam sebuah program. Durasi tersebut harus disesuaikan dengan jenis program. Jangan sampai durasi waktu yang terlalu lama membuat audiens bosan, atau sebaliknya durasi yang terlalu pendek tidak berhasil menyampaikan maksud dan tujuan dari sebuah program. Maka dari itu, durasi sebuah program harus tepat sasaran.

#### (4) Metode Penyajian

Pengemasan program pun sama pentingnya dengan beberapa aspek di atas. Sebuah program siaran haruslah dikemas dengan semenarik mungkin dengan memperhatikan fungsi dominan media televisi yakni hiburan dan informasi. Hiburan dan informasi harus seimbang agar unsur edukasi dan persuasi dalam program tersebut dapat diterima masyarakat dengan baik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan target yang diharapkan.

## 2) **Konsep Media Televisi**

Televisi sebagai sebuah media massa memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan media massa lain seperti surat kabar atau majalah, karena media televisi mampu menyajikan informasi secara audio visual. Hal ini membuat pemirsa mempunyai daya tarik yang lebih kuat untuk menyaksikan tayangan televisi, KPI dalam arsip websitenya (22/11/12) menyatakan masyarakat bisa menghabiskan waktu selama 5 jam dalam sehari hanya untuk menonton televisi. Selain sebagai sumber informasi, televisi pun menyajikan program hiburan untuk memanjakan mata khalayak. Kepuasan sebuah program belum tentu dirasakan semua lapisan masyarakat yang biasa menyaksikan program televisi. Pasti ada kalangan masyarakat yang tidak menyukai sebuah program yang ditayangkan

televisi. Hal ini merupakan tugas seorang produser atau pengelola program untuk dapat menyajikan program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat sehingga dapat menarik khalayak sebanyak-banyaknya.

Undang-undang penyiaran di Indonesia membagi stasiun penyiaran berdasarkan jenisnya yakni stasiun penyiaran swasta, berlangganan, stasiun penyiaran publik dan stasiun penyiaran komunitas. Keempat stasiun tersebut mempunyai konsep serta strategi penyiaran yang berbeda-beda dalam usaha penyiarannya. Sedangkan berdasarkan jangkauan siaran, stasiun penyiaran dibedakan menjadi tiga yakni stasiun penyiaran lokal, stasiun penyiaran nasional dan juga stasiun penyiaran jaringan.

### **3) Berita**

Program informasi merupakan segala bentuk siaran yang mempunyai tujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak. Mitchel V. Chantley menjelaskan berita sebagai laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan atau hal penting kepada masyarakat luas (Fachruddin, 2012 : 47).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau opini suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk narasi, gambar, audio, visual, audio visual dan sebagainya kepada khalayak luas. Ciri khas sebuah berita adalah aktual atau masih hangat diperbincangkan, karena jika informasi yang disampaikan kepada khalayak sudah kadaluarsa, berita tersebut dianggap tidak layak untuk diberitakan.

Berita sebelum disajikan kepada masyarakat mengalami suatu proses. Proses berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti gerakanya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; berasal dari *procession* (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Dari keterangan di atas, penulis memahami bahwa proses merupakan suatu rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program berita televisi.

Disebutkan dalam buku karangan J.B. Wahyudi, Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran, bahwa karya jurnalistik diproduksi melalui pendekatan jurnalistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan kecepatan, khususnya mata acara yang sifatnya *time concern* (penyajian sangat terikat pada waktu). Dalam proses produksi berita organisasi penyiaran bertindak sebagai tempat pengolahan siaran, yang tiap harinya menyelenggarakan program siaran.

Sebelum diproduksi, sebuah berita harus dicari, dikumpulkan, diseleksi, dan diolah. Setelah itu berita harus melalui tiga langkah, yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tujuan dari sebuah program, baik berita maupun hiburan, adalah menciptakan program tersebut sesuai dengan fakta, menarik, komunikatif, sehingga khalayak memperoleh informasi yang bermanfaat dan terhibur. (Wahyudi 1994 : 21).

Morissan (2008: 42) menjelaskan program berita membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak. Hal itu sesuai dengan struktur organisasi pemberitaan dalam satu tim. Struktur organisasi program berita biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan, eksekutif produser, produser, koordinator liputan, reporter, juru kamera dan lain-lain.

#### **4) Produksi Televisi**

Penelitian ini akan menggunakan konsep produksi televisi Fred Wibowo dalam buku *Teknik Produksi Televisi* (Wibiwo, 2007: 24). Menurut Fred Wibowo program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau skenario ke dalam bentuk audio dan video. Dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi dan organisasi pelaksanaan produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi.

##### **1) Materi Produksi**

Materi produksi menurut Fred Wibowo didalam bukunya yang berjudul *Teknik Program Televisi* dapat dijelaskan menjadi berbagai macam faktor seperti kejadian, benda, binatang, pengalaman ataupun hasil karya lain yang dapat diolah menjadi sebuah produksi yang berkualitas. Proses produksi sebuah acara dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh produser acara tersebut. Keberadaan visi dari seorang produser turut serta dalam mempengaruhi

hasil dari program yang ia produksi karena turut membantu dalam pemilihan materi produksi yang selektif dan kritis.

## 2) Sarana Produksi

Menurut Fred Wibowo (2007:25), Sarana produksi adalah sarana yang dipergunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan hasil nyata dari ide yang dimiliki. Tiga hal pokok yang dimiliki dalam proses produksi antara lain dapat berupa unit peralatan perekam suara, unit peralatan perekam gambar serta peralatan pencahayaan.

## 3) Biaya Produksi

Biaya produksi sangat diperlukan dalam setiap produksi program acara apapun. Biaya produksi dapat mempengaruhi kelangsungan dari program acara yang di produksi, baik berupa jumlah episode ataupun kualitas yang dimiliki dari acara tersebut. Seorang producer hendaknya memiliki pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam mendapatkan serta menggunakan biaya produksi yang acara tersebut miliki. Sebuah biaya yang dimiliki oleh program acara tertentu dapat didasarkan pada *financial oriented* atau *quality oriented*.

## 4) Organisasi Pelaksanaan Produksi

Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, Ia

mendampingi dalam mengendalikan organisasi. Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program, dan penyiar berita.

#### 5) Tahapan Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut standard operation procedure (SOP), yaitu;

- Pra produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahapan, yang antara lain penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

- Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

- Pasca Produksi

Proses evaluasi terhadap hasil dari proses produksi yang telah berjalan, evaluasi dapat dilakukan melalui *editing online*, *offline* serta *mixing*.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lokasi program berita *Nusantara Kini Pagi*, yaitu di Gedung Graha Pena, Lantai 2, Jalan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Alasan penulis melakukan penelitian di Jawapos Tv karena Jawapos Tv adalah salah satu stasiun tv baru namun memiliki perkembangan kemajuan yang pesat, yang awalnya hanya memiliki 3 program saja, saat ini Jawapos TV sudah memiliki lebih dari tujuh program setiap harinya selama 2 tahun ini.

### **1.6.2 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang pada awalnya digunakan untuk ilmu komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan rekan-rekan ejawatnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009: 7)

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang

diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial.

Alasan penulis memilih Paradigma konstruktivisme adalah Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/encoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan penelitian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.

2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

#### **1.6.4 Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang diteliti ini jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Ketiga, penelitian ini lebih peka dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:5).

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah informasi langsung hasil wawancara dari stasiun Jawapos TV. Di antaranya adalah profil stasiun TV, proses produksi dan rekaman program siaran Nusantara Kini Pagi di Jawapostv .

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-

buku, karya ilmiah, jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

#### **1.6.5 Penentuan Informan**

Pemilihan informan–informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyanto dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi adalah :

Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek tersebut. Pengambilan informan secara *purposive informan* dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Informan yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah bagian administrasi, wartawan, bagian pemberitaan, *crew* program berita *Nusantara Kini Pagi* produser program berita *Nusantara Kini Pagi* dan redaktur pelaksana.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Observasi Langsung**

Menurut Margono dalam bukunya Metodologi Penelitian “Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan langsung

pada objek yang akan diteliti. Mengamati perubahan dan fenomena sosial yang terjadi, kemudian dapat dilakukan penilaian atau penarikan kesimpulan (Margono, 2007:159).

Jika sudah melakukan observasi langsung, biasanya akan mendapatkan data otentik untuk ditinjau kembali. Data yang didapatkan juga dapat diakui keabsahannya, karena langsung didapatkan dari hasil observasi di lapangan. Saat observasi berlangsung, penulis juga otomatis akan mengamati langsung subjek yang sedang diteliti sehingga bisa lebih memahaminya.

## 2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Nazir (1988) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan penjawab sambil tatap muka.

Dari hasil observasi di lapangan tadi, jika masih dirasa kurang akan dilakukan wawancara kepada pihak yang kredibel.

## 3 Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka untuk meninjau dokumen – dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian penulis juga merupakan hal yang penting, kedua tahapan diatas seperti observasi dan wawancara akan lebih diperkuat juga oleh teori atau dokumen - dokumen yang dapat digunakan untuk menambah kelengkapan data sebuah penelitian.

### 3.1.1 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif “Produksi Siaran Televisi dalam Proses Produksi Siaran Program *Nusantara Kini Pagi*” ini menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan melalui diskusi dan triangulasi.

#### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan – informannya. Karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan dilapangan, bahkan sampai kejenuhan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan ini sangat diperlukan karena untuk menjadikan data – data ini lebih kuat, relevan dan mampu mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian. Luangkan waktu yang lebih untuk informan sehingga data – data yang diperoleh lebih banyak dan bisa memperkuat penelitian.

#### 2) Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk

adalah pendengaran, perasaan, dan insting. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

### 3) Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Dalam penelitian ini, pengecekan melalui diskusi teman sejawat sangat diperlukan karena selain untuk memberikan informasi diskusi juga bisa membantu memberikan solusi bagi peneliti terhadap penelitian.

### 4) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Selanjutnya dalam penelitian ini, upaya yang peneliti lakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi maupun dokumen – dokumen yang diperoleh dari Jawapostv.

### 3.1.2 Tehnik Analisis Data

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2005: 89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu

berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data merupakan pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang lain yang telah terkumpul. Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis (Arikunto, 1999: 209).

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh, sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus (Moleong, 2008: 10).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan mode Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2005: 91) menjelaskan bahwa dalam model tersebut ada 3 langkah yang harus dilakukan yakni:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan informasi penting terkait dengan masalah penelitian untuk selanjutnya dikelompoka sesuai denga topik permasalahan

2. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul dan dikelompokkan tersebut kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah tahapan dalam analisa data tersebut dilakukan, maka selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

#### 1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan informasi penting terkait dengan masalah proses produksi program siaran *Nusantara Kini Pagi* untuk selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.

#### 2. Mengklasifikasikan seluruh data

Data yang telah terkumpul setelah wawancara mendalam pada program *Nusantara Kini Pagi* dikelompokkan, kemudian disusun sistematis dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data

#### 3. Melakukan Analisa

Pada tahap ini, setelah mengklarifikasi seluruh data maka selanjutnya melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2018)					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian	■					
	a. Penyusunan BAB I	■					
	b. Melaksanakan SUPS	■					
	c. Revisi BAB I		■				
	d. Peng-SK-an		■				
	e. Meninjau ulang BAB I		■	■			
2.	Tahap Pelaksanaan				■		
	a. Menyusun BAB II				■		
	b. Membuat surat permohonan penelitian					■	
	c. Menyusun BAB III					■	
	d. Menyusun BAB IV						■
3.	Tahap penyelesaian dan Pengujian						■